

Implementasi Konsep *Sparkling Spring* pada Perancangan Interior Belle Ballet School di Surabaya

Yovina Marselia

Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: yovinayoph@gmail.com

Abstrak— Sekolah merupakan tempat bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan. Jam belajar anak di sekolah pada umumnya yaitu sekitar 12 jam yang merupakan waktu yang sangat lama dan dapat membuat anak kelelahan dan bosan. Dengan perancangan interior Belle Ballet School dapat membantu anak untuk mengembangkan talentanya sehingga mereka dapat menyalurkan kebosanan mereka selama berjam-jam di sekolah. Belle Ballet School diredesain dengan fasilitas yang lebih lengkap, suasana yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga pengguna di dalamnya dapat merasa nyaman dan tidak bosan.

Perancangan Belle Ballet School didesain agar anak dapat mengembangkan tari balet dengan konsep bermain sambil belajar sehingga tercipta suasana yang ceria di dalam sekolah. Konsep dari perancangan ini adalah “*Sparkling Spring*” yang memberikan suasana ceria di dalam interior sekolah dan dapat menonjolkan bakat menari balet pada anak dan sekolah itu sendiri (Belle Ballet School)

Kata Kunci— Sekolah, balet, ceria

Abstract— School is a place where kids can get an education. Generally kids spends 12 hours of their day in school and that can make them feel tired and bored. Interior planning for Belle Ballet School can help kids to develop their talent in ballet, so they can distribute their boredom during long hours in their school. Belle Ballet School will be redesigned by providing more facilities, more interesting and fun ambience that can make people feel cozy inside it.

Belle Ballet School is designed for kids to develop their ballet with a concept of playing while learning, so that the school ambience will be cheerful. The design concept for this school is “*Sparkling Spring*” that can give a cheerful ambience in school interior and can pop out children’s passion in ballet and the school itself (Belle Ballet School).

Keyword— School , ballet, cheerful

I. PENDAHULUAN

Anak – anak merupakan benih – benih yang penting bagi bangsa. Pemberian edukasi pada anak dapat membuat anak menjadi lebih berkembang baik di bidang fisik maupun nonfisik. Edukasi yang baik dapat menciptakan anak yang baik pula.

Pemerintah telah memberi ketegasan bahwa wajib abelajar 9 tahun yakni dimulai dari kelas 1 SD hingga SMP. Bahkan saat ini banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya sebelum SD yaitu mulai dari *playgroup* atau TK. Pada umumnya, sekolah di Indonesia mempunyai jam

belajar yang cukup lama yaitu sebanyak kurang lebih 8 jam dalam sehari (dari pk 07.00 hingga pk 14.00). Pelajaran yang ada di dalam sekolah kebanyakan adalah pelajaran yang mencakup ilmu dasar contohnya matematika, sains, Pkn, dan sebagainya. Waktu belajar yang cukup lama inilah yang dapat membuat anak menjadi jenuh dan kurang kreatif.

Anak – anak membutuhkan wadah untuk mengasah bakat mereka sehingga dapat mengembangkan kreativitas dan penyegaran dari pelajaran yang ada di sekolah. Bakat yang dapat membuat anak menjadi lebih lembut dan berani antara lain adalah menari balet. Balet sendiri memiliki beberapa fungsi bagi anak, antara lain adalah melenturkan tubuh, menaikkan rasa percaya diri, dan melatih keseimbangan. Sekolah balet merupakan wadah yang tepat untuk mengembangkan bakat, kreativitas, dan budaya tari pada anak.

Sekolah balet telah banyak ditemui di Surabaya, namun sekolah balet yang bagus hanyalah beberapa saja. Sekolah balet yang sudah ada di Surabaya sejak tahun 1994 adalah Belle Ballet School. Sekolah tersebut telah memberi banyak kontribusi penari balet dalam berbagai acara sehingga dapat disimpulkan bahwa sekolah ini memiliki lulusan penari balet yang baik. Namun di dalam sekolah ini belum terdapat fasilitas yang cukup lengkap dan sesuai untuk balet. Oleh karena itu Belle Ballet School memerlukan perancangan interior yang baik sehingga pengajar dan murid dapat mengembangkan bakat tari balet mereka dengan aman, nyaman, dan benar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan yang timbul dalam Perancangan Interior Belle Ballet School di Surabaya ini yaitu:

- Bagaimana mendesain interior sekolah Belle balet yang menarik dan menyenangkan ?
- Bagaimana mendesain interior dan fasilitas sekolah Belle balet yang dapat memenuhi kebutuhan dan aktifitas pengguna?
- Bagaimana mendesain interior sekolah Belle balet yang berani namun lembut ?

Tujuan dari Perancangan Interior Sekolah Belle Balet di Surabaya ini adalah:

- Sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas dan pengembangan bakat menari balet.

- b. Sebagai sarana untuk mewadahi secara lengkap aktivitas para pecinta tari balet untuk mengembangkan kemampuannya ke tingkat yang lebih tinggi.
- c. Sebagai sarana untuk menarik minat dan bakat dalam menari balet di Belle *Ballet School*.

Manfaat dari perancangan Belle Ballet School antara lain adalah :

- a. Bagi penari balet
 - Untuk mengembangkan kemampuan dan talenta yang telah dimiliki
 - Memberi edukasi yang luas mengenai balet
 - Sebagai sarana pembelajaran untuk menjadi balerina internasional
 - Mewakili Belle Ballet School untuk memperkenalkan budaya luar, yaitu seni tari balet ke masyarakat di Surabaya
- b. Bagi masyarakat
 - Untuk mengembangkan hobi tari balet di Surabaya
 - Memberi edukasi yang cukup mengenai balet
- c. Bagi Desainer Interior
 - Dapat menciptakan interior pelatihan balet yang nyaman dan menarik
 - Menambah wawasan dan pengetahuan tentang tempat pelatihan balet di dalam dan luar negeri.

Target yang ingin dicapai penulis dari perancangan interior Belle Ballet School antara lain:

- a. Menghasilkan desain interior Belle Ballet School yang mampu memecahkan permasalahan yang ada
- b. Menerapkan konsep desain yang tepat dan sesuai bagi perancangan Belle Ballet School di Surabaya
- c. Menghasilkan gambar penyajian dan gambar kerja sebagai hasil dari desain akhir

Adapun fasilitas yang akan diberikan dalam Perancangan Interior Belle Ballet School di Surabaya ini adalah:

- a. Studio Balet

Merupakan tempat untuk pengembangan seni tari balet bagi anak – anak dan merupakan sarana mengajar bagi pembimbing (*teacher*) tari balet
- b. Mini Auditorium

Merupakan tempat bagi murid balet untuk menampilkan suatu pertunjukan yang telah dipelajari selama sekolah. Para orang tua juga dapat melihat hasil yang anak mereka peroleh saat sekolah dari sini.
- c. Kantin

Sebagai sarana untuk menunggu jam sekolah atau menunggu dijemput bagi anak-anak. Tidak hanya anak-anak namun kantin dapat dinikmati oleh seluruh pengunjung dan karyawan. Kantin merupakan tempat untuk makan dan minum serta mengobrol dengan kerabat.
- d. *Reading Corner*

Dapat digunakan sebagai sarana untuk menunggu jemputan atau jam sekolah. Di tempat ini disediakan

buku-buku anak yang menarik dan tempat yang terbuka agar dapat meningkatkan komunikasi pada anak.

- e. Studio Balet Utama

Studio ini berukuran lebih besar dibandingkan dengan dua studio balet lainnya dikarenakan tempat ini digunakan sebagai tempat untuk latihan balet yang akan ditampilkan pada mini auditorium sehingga memiliki kapasitas yang banyak. Studio ini juga digunakan untuk *test* naik level bagi peserta ujian balet.
- f. Lobby

Merupakan tempat masuk dan keluar dari sekolah balet. Lobby juga digunakan sebagai area resepsionis yang digunakan untuk administrasi.
- g. UKS

Merupakan tempat untuk melayani kesehatan bagi murid yang cidera atau sakit
- h. Ruang Konsultasi

Merupakan area di dalam UKS yang dipisah menggunakan kaca *tempered* sebagai sarana untuk guru dan murid untuk berkonsultasi.
- i. *Waiting Area*

Merupakan area yang berada di dekat lobby yang memiliki sofa sehingga para pengunjung yang menunggu dapat duduk dan berbincang disana. Di dalam area ini juga terdapat meja untuk minum dan *snack* yang gratis untuk pengunjung yang menunggu.
- j. Trophy Area

Merupakan tempat untuk menunggu dan terdapat rak trophy untuk melihat – melihat.
- k. Toko Perlengkapan Balet

Sebagai tempat untuk transaksi antara pengunjung dan pegawai untuk membeli peralatan balet seperti sepatu balet, rok tutu, dan kostum balet.
- l. *Dressing Room*

Sebagai tempat untuk anak-anak mempersiapkan penampilannya dengan berdandan dan persiapan penggunaan kostum.
- m. Ruang Penyimpanan

Sebagai tempat untuk menyimpan kostum dan barang jualan.
- n. Ruang Kerja

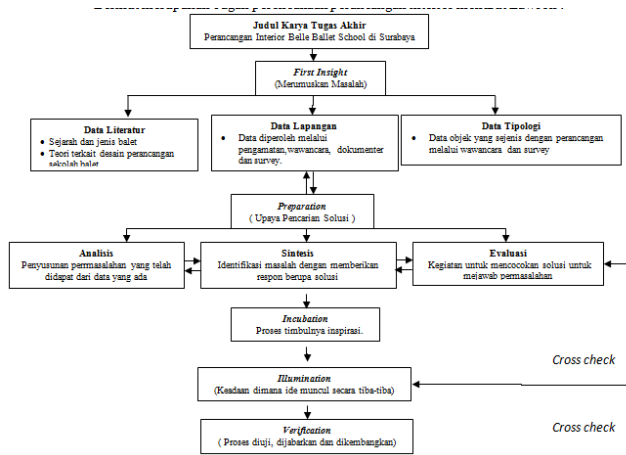
Sebagai tempat kerja bagi administrator, dan akuntan. Di dalam ruang kerja terdapat area istirahat yang digunakan saat pegawai telah jenuh, di area ini terdapat sofa dan dispenser untuk minum air, teh, atau kopi.
- o. Meeting Room

Sebagai tempat rapat bagi pemimpin Belle Ballet School dengan guru-guru atau dengan para karyawan.
- p. Locker Room

Tempat bagi murid untuk menyimpan barang bawaannya dan ganti baju.

II. METODE

Metode yang diambil diadopsi dari metode Bryan Lawson dalam bukunya yang berjudul *How Designers Think*. Berikut adalah metode yang digunakan:



Gambar. 1. Creatice Process

A. First Insight

- Data Literatur
 - Pencarian data mengenai sejarah dan jenis- jenis balet
 - Pencarian teori mengenai perancangan sekolah balet
 - Pencarian teori mengenai ukuran-ukuran yang ergonomis untuk anak-anak dan orang dewasa di dalam sekolah tari balet
- Data Lapangan
 - Survey lapangan ke Belle Ballet School Surabaya dan mengadakan wawancara dengan kepala sekolah tentang susunan organisasi yang ada di Belle Ballet School.
 - Melakukan wawancara dengan pengurus Belle Ballet School Surabaya tentang pola aktivitas dan keadaan sekolah menurut mereka
 - Melakukan wawancara dengan balerina yang bersekolah di Belle Ballet School Surabaya tentang aktivitas dan keadaan sekolah menurut mereka
 - Meninjau data eksisting Belle Ballet School di Surabaya
 - Mengamati sistem pengkondisian ruang (penghawaan, pencahayaan, keamanan, dan kebakaran) pada Belle Ballet School di Surabaya.
 - Mengamati kegiatan para penari balet, pengunjung, dan pegawai di Belle Ballet School di Surabaya
- Data Tipologi
 - Observasi ke beberapa sekolah balet di Surabaya sebagai desain pembanding.
 - Pencarian data sekolah balet yang berada di luar negeri sebagai desain pembanding

B. Preparation (Pencarian Solusi)

- Analisis, Sintesis dan Evaluasi
 - Menyusun data lapangan yang telah didapat dalam format yang efektif
 - Mendeskripsikan masalah yang ada dan perlu diperbaiki dalam proses perancangan
 - Menganalisis masalah yang ada dan menentukan solusi yang tepat

- Menyusun program yang akan digunakan dalam perancangan

C. Incubation

Dari analisis dan sintesis yang telah ada muncul ide konsep yang menjawab permasalahan yang ada

D. ILLUMINATION

- Membuat sketsa-sketsa ide dan alternatif desain dari konsep yang diterapkan
- Membuat pengembangan desain dari alternatif skematik yang dipilih
- Membuat gambar penyajian sebagai hasil desain akhir dari perancangan

E. Verification

- Membuat rencana anggaran biaya
- Membuat maket sebagai visualisasi dari perancangan desain akhir

III. DESAIN AKHIR

A. Konsep Sparkling Spring

Anak-anak pada umumnya bersekolah sekitar 12 jam sehari sehingga seringkali merasa bosan dan suntuk oleh rutinitas yang selalu sama dan serius. Dengan adanya perancangan Belle Ballet School ini diharapkan anak – anak dapat mengembangkan talenta menari balet dengan ceria dan bahagia. Tari balet yang diajarkan merupakan tarian yang lembut dan cantik, namun diharapkan juga dengan kelembutan dan kecantikan seni tari balet dapat membuat anak – anak menjadi lebih berani untuk menonjolkan talenta yang mereka miliki. Perpaduan tarian yang lembut dan cantik yang menonjol memberikan inspirasi tentang “*Sparkling*” yang artinya berkilauan. Konsep “*Sparkling*” dapat diterapkan dalam keunikan desain, vocal point dan material yang transparan dan memancarkan sinar. Diharapkan bahwa anak – anak yang bersekolah di Belle Ballet School dapat berkembang dan menjadi percaya diri sehingga dapat menonjolkan dirinya dengan menari balet.

Sedangkan untuk menciptakan suasana yang ceria maka Penulis terinspirasi oleh musim “*Spring*”. Penerapan konsep ini diterapkan pada warna dan bentukan yang abstrak yang mempunyai alur yang indah. Warna yang digunakan adalah merah muda sebagai simbol dari “bunga” dan warna hijau di beberapa area sebagai *vocal point* dan simbol dari “tumbuhan”.

Kedua kata ini kemudian menjadi suatu konsep yaitu “*Sparkling Spring*” yang bertujuan menciptakan suasana yang gembira namun tetap dapat mengembangkan talenta pada anak dan anak-anak diajak untuk menonjolkan bakat tari balet yang telah mereka punya tersebut.

B. Implementasi pada Perancangan Interior Belle Ballet School di Surabaya

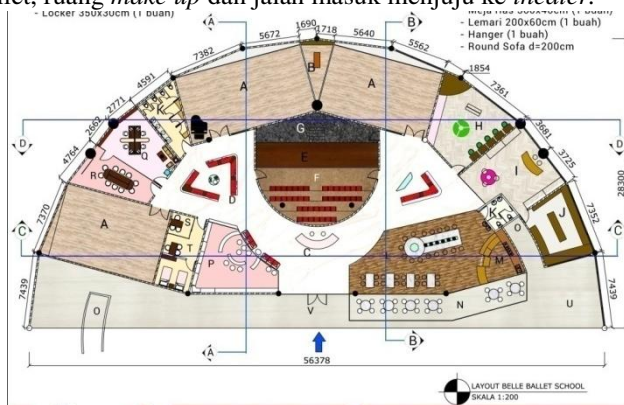
Konsep “*Sparkling Spring*” ini diimplementasikan pada: karakter dan suasana ruang, penataan dan sirkulasi ruang, bentuk, material, warna, elemen dekoratif, dan sistem interior.

Karakter dan Suasana Ruang

Karakter dan gaya desain merupakan suatu hal yang sangat penting untuk perancangan interior. Karakter dan gaya desain dapat menjadi ciri khas bagi sekolah dan dapat menarik pengunjung untuk mengembangkan bakatnya disana. Oleh karena itu agar dapat menonjolkan Belle Ballet School, maka karakter yang dipakai adalah bentukan ruang yang lembut namun memiliki ketegasan dan gaya desain yang dipakai adalah Modern Kontemporer. Dengan bentukannya yang unik dan abstrak dapat membuat ketertarikan yang baru bagi penari balet.

Penataan dan Sirkulasi Ruang

Sirkulasi dalam ruang menggunakan sirkulasi radikal yang tersebar. Pengunjung dan staff masuk melalui *main entrance* kemudian langsung disambut oleh resepsionis setelah itu sekolah terbagi menjadi 2 area, pada sebelah kiri terdapat ruang tunggu berupa perpustakaan, kantor, 2 studio balet, UKS, ruang konsultasi dan merupakan pintu masuk menuju *theater*. Sedangkan di area kanan terdapat ruang tunggu berupa kantin, trofi area, toko peralatan balet, studio balet, toilet, ruang *make up* dan jalan masuk menuju ke *theater*.



Gambar 2. Layout Belle Ballet School

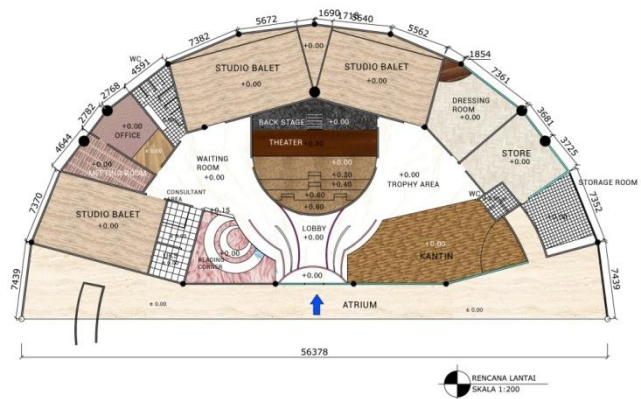
Bentuk

Bentuk dasar yang digunakan pada perancangan ini adalah bentuk abstrak. Bentuk tersebut diaplikasikan pada bentuk layout, elemen interior, dan perabot. Namun bentuk layout pada beberapa ruang merupakan geometris dikarenakan bentuk geometris merupakan bentuk yang cocok untuk kegiatan menari.

1. Pola Lantai

Lantai Belle Ballet School dominan menggunakan marmer carrara yang terletak di bagian lobby dan lorong sekolah. Dengan material marmer dapat membuat suasana sekolah menjadi elegan dan *sparkling* (menonjol). Material pada lantai studio balet menggunakan kayu parkeet untuk meminimalisir

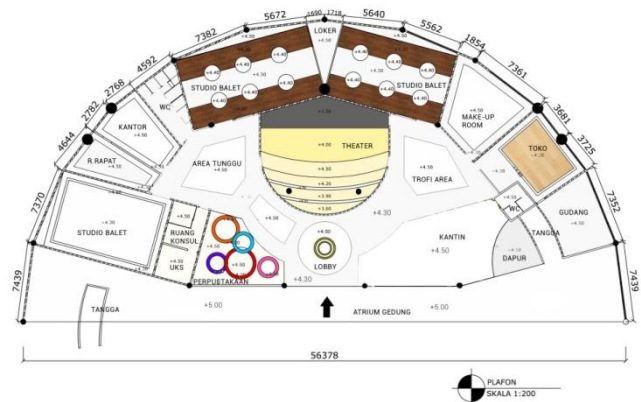
terjadinya kecelakaan dalam menari dan dapat menari dengan nyaman di dalam studio. Penggunaan karpet digunakan di ruang yang membutuhkan konsentrasi yang tinggi yaitu adalah *theater*, kantor, ruang rapat dan perpustakaan kecil.



Gambar 3. Pola Lantai Belle Ballet School

2. Pola Plafon

Dikarenakan desain di dalam ruang terlalu banyak dan ramai maka plafon di desain secara sederhana sehingga pengunjung di dalamnya dapat merasa nyaman. Pola plafon yang bervariasi hanya terletak pada studio balet utama, dan perpustakaan. Plafon yang berada di studio balet utama merupakan penopang untuk cahaya dari lampu Led di dalam akrilik putih sehingga ruangan studio yang kosong mendapat sesuatu yang menarik. Sedangkan pada perpustakaan dibuat suasana yang ceria dengan pemakaian warna yang ceria dikarenakan perpustakaan merupakan tempat untuk menunggu dan beristirahat sehingga dibutuhkan suasana yang baru dan tidak membosankan.



Gambar 4. Plafon Belle Ballet School

3. Pengolahan Dinding

Terdapat beberapa area yang menggunakan dekorasi dinding yaitu pada ruangan kantor, *main entrance*, ruang rapat dan studio balet utama. Penggunaan dinding dekorasi berupa stilasi dari pohon tersebut berguna sebagai pemberi volume dalam ruang terlebih pada studio balet yang sangat luas. Penggunaan dinding dekorasi pada ruang rapat dan kantor

berfungsi sebagai penyegar agar suasana bekerja tidak terlalu kaku.

4. Bentuk Perabot

Bentuk perabot dominan abstrak dengan memiliki banyak lengkung sesuai dengan layout awal yang berupa setengah lingkaran. Penggunaan perabot dominan *custom made* dikarenakan merupakan ide orisinal dari penulis untuk menyatukan konsep, layout dan suasana yang tercipta dalam sekolah Belle Ballet.

Material

1. Material Lantai

Pada studio ballet menggunakan *hardwood* yang dapat mencegah terjadinya kecelakaan saat menari (tergelincir, dan sebagainya). Lantai pada studio ballet menggunakan material kayu parket dengan warna yang terang. Sedangkan pada area lobby dan area yang terbuka menggunakan lantai marmer yang dapat memberi kesan mewah dikarenakan target penggunaannya merupakan masyarakat menengah ke atas. Pada *theater*, kantor, ruang rapat dan perpustakaan menggunakan material yang memiliki akustik yang baik yaitu karpet dengan motif yang berbeda-beda.

2. Material Plafon

Material plafon menggunakan plafon *gypsum* yang di-*finishing* cat putih (dominan). Namun pada studio ballet utama penggunaan material kayu dicampur dengan akrilik dan lampu LED dapat memberi volume tambahan pada ruang tari ballet yang luas dan cenderung kosong. Material plafon yang memiliki berbagai macam warna berada pada area perpustakaan dikarenakan perpustakaan kebanyakan digunakan sebagai tempat menunggu dan beristirahat sehingga suasana yang harus ditimbulkan dalam ruang tersebut adalah suasana yang ceria.

3. Material Dinding

Dominan menggunakan finishing cat berwarna merah muda untuk memberi kesan yang feminim dan menyenangkan bagi anak-anak perempuan. Pada daerah yang terbuka dinding tidak hanya berwarna merah muda saja tapi pada bagian bawahnya diberi suatu aksesoris yang mewah dan simple yaitu marmer dengan tinggi 80cm. Pada beberapa ruang dinding menggunakan dinding dekoratif yang terbuat dari material multipleks 20mm dengan rangka $\frac{3}{4}$.

4. Material Perabot

Material perabot sebagian besar menggunakan multiplek *finishing* HPL. Ada beberapa yang menggunakan triplek karena bentuk perabot yang lengkung.

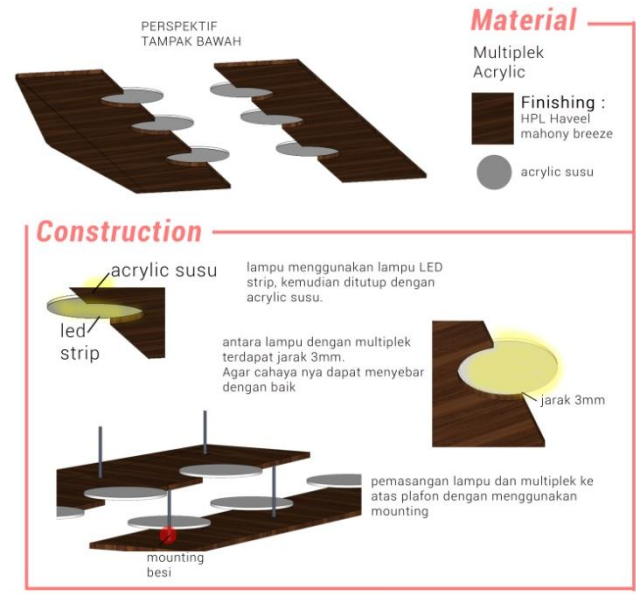
Warna Elemen Pembentuk Ruang

Penerapan warna sesuai dengan konsep yaitu warna-warna yang ceria dan segar. Warna yang dipakai dalam desain sekolah Belle Ballet ini menggunakan warna yang laras dan beberapa yang kontras untuk memberi *focal point*. Warna yang dominan digunakan adalah warna merah muda dan

warna yang selaras dengan merah muda yaitu merah atau putih. Merah muda memberikan kesan yang cantik, feminim dan anak-anak sehingga cocok untuk dijadikan warna yang dominan dalam perancangan interior sekolah ballet ini. Agar tidak bosan maka diberi aksesoris warna yang menyegarkan sesuai dengan konsep musim semi, maka warna yang diterapkan adalah warna hijau. Warna tersebut hanya diaplikasikan pada daerah resepsionis yang berada di paling depan saat pertama masuk ke Belle Ballet School.

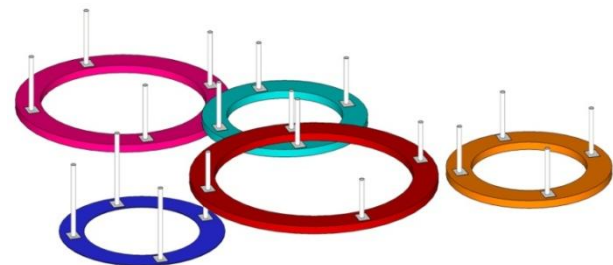
Elemen Dekoratif

Elemen dekoratif pada perancangan interior Belle Ballet School antara lain yaitu :



Gambar 5. Plafon Studio Ballet Utama

Plafon tersebut menggunakan material gypsum board yang di *mounting* ke plafon asli kemudian diberi bulatan yang bersisi lampu LED putih yang ditutup oleh akrilik putih sehingga memancarkan cahaya yang terang namun *soft*



Gambar 6. Plafon Gantung Perpustakaan

Warna yang bervariasi ini cocok dengan konsep yaitu musim semi. Dengan adanya plafon tersebut dapat memberi suasana yang ceria dan modern di dalam perpustakaan.

Sistem Interior

1. Tata Udara

Telah kita ketahui Surabaya merupakan kota yang semakin panas dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu, penyediaan penghawaan buatan seperti AC juga diperlukan pada kasus ini. AC yang digunakan adalah AC *ceiling cassette* 5PK pada area lobby, area tunggu, area membaca dan kantin sedangkan penggunaan AC split 2PK pada ruang kecil seperti *dressing room*, Studio balet, dan sebagainya

2. Tata Suara

Tata suara yang digunakan menggunakan *speaker (central)* yang diletakkan di beberapa ruangan yang digunakan untuk memberikan sambutan, informasi maupun memutar lagu untuk pengunjung. Di dalam studio balet disediakan audio player dan speaker dan terdapat peralatan musik antara lain biola dan piano. Pada *theater* juga memiliki audio dan speaker khusus sehingga suara dapat tersebar dengan baik. Material pada *heater* menggunakan material yang kedap suara seperti karpet pada dinding dan lantai.

3. Tata Cahaya

Sistem pencahayaan yang digunakan sebagai adalah pencahayaan alami yang berasal dari bukaan jendela gedung yaitu di bagian Toko peralatan balet dengan material kaca pada dinding sehingga dapat memaksimalkan cahaya yang masuk dan pencahayaan buatan berupa *downlight*, LED, dan lampu sorot pada area tertentu.

4. Sistem Komunikasi

Sistem komunikasi menggunakan interkom di setiap area sebagai penghubung karyawan/*staff* untuk berkomunikasi. Selain itu, untuk para pengunjung juga disediakan fasilitas *Wi-Fi* sehingga pengguna dapat mengakses informasi dan berkomunikasi melalui internet.

5. Sistem Proteksi Kebakaran dan Keamanan

Sistem proteksi kebakaran mempergunakan *hydrant box*, *smoke detector*, APAR dan *sprinkler* yang dipasang di hampir semua tempat di Belle Ballet School. Namun ada beberapa yang tidak memakai *sprinkler* dan *smoke detector*, yaitu ruang membaca dan area dapur pada kantin. Sistem keamanan menggunakan CCTV di setiap sudut ruang, kecuali pada area toilet, *dressing room*, loker area.

Perspektif Interior

Ruang yang terdapat dalam sekolah Belle Ballet School antara lain adalah : Resepsionis area (lobby), Studio Balet, *Theater*, *Make Up Room*, Kantin, Kantor, Ruang rapat, dan Perpustakaan.

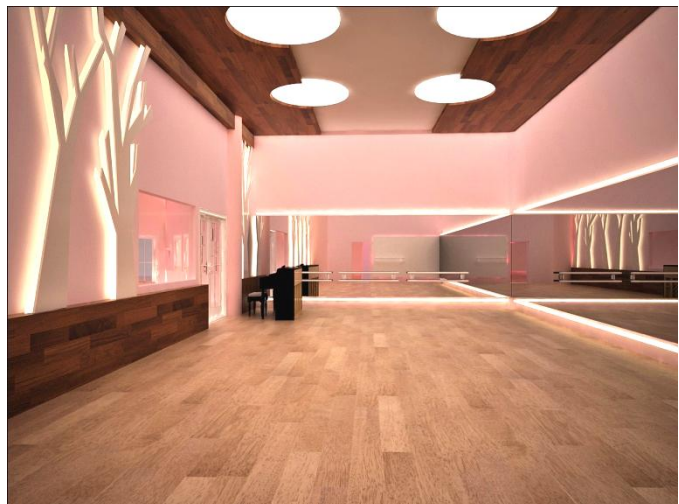
a. Resepsionis Area



Gambar 7. Resepsionis Belle Ballet School

Area ini merupakan area awal masuk dan merupakan akses untuk ke segala ruang yang ada di Belle Ballet School. Warna hijau disini adalah *focal point* dari desain ini. Dengan warna hijau dari tumbuhan (*spring*) dan juga terdapat cermin yang dapat memantulkan cahaya pada partisi di belakang meja resepsionis. Pada area ini juga terdapat 2 sofa yang bertujuan untuk menunggu pembayaran atau administrasi yang dilakukan di meja resepsionis tersebut.

b. Studio Balet



Gambar 8. Studio Balet Belle Ballet School

Studio merupakan *point of interest* di dalam sekolah balet. Desain yang menarik dan cantik harus dapat ditampilkan di ruangan ini. Di dalam studio balet yang utama terdapat piano dan berbagai macam instrumen musik yang dapat dipakai untuk mengiri tari balet. Dengan pintu yang memiliki 2 daun dapat memudahkan untuk memasukan piano dan barang-barang instrumen yang berat dan besar lainnya. Penerapan *sparkling* disini ditunjukkan oleh material lampu Led yang menerangi dan memberi bayangan dengan indah.

c. *Theater*Gambar 9. *Theater Belle Ballet School*

Merupakan ruang yang penting di dalam sekolah Belle Ballet. Ruangan ini digunakan untuk menampilkan pencapaian murid – murid balet di dalam sekolahnya selama di Belle Ballet School. Tidak hanya murid tapi ruangan ini dibuka untuk umum dan terlebih untuk orang tua mereka sehingga dapat mengetahui bakat dan perkembangan anak mereka dalam menari balet. Di dalam ruang ini juga terdapat lampu dimmer yang dapat dimatikan dan dinyalakan sesuai keinginan dan suasana cerita yang ditampilkan.

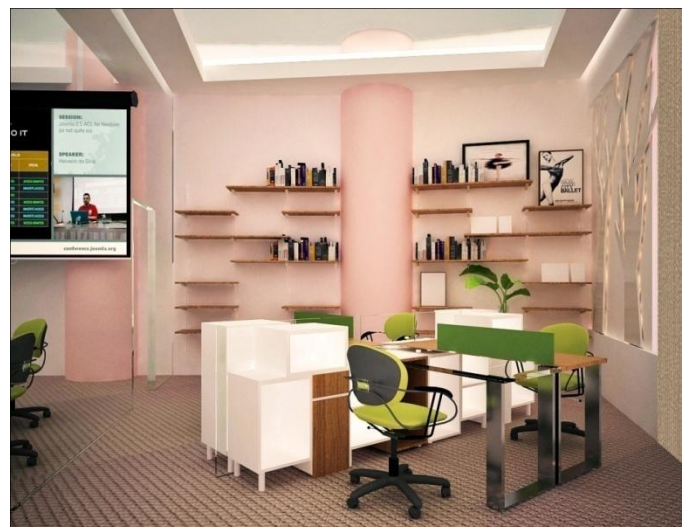
d. *Make-Up Room*Gambar 10. *Make-Up Room Belle Ballet School*

Ruangan ini digunakan khusus untuk murid-murid sekolah Belle Ballet ketika sebelum pentas atau pertunjukkan. Di dalam ruang ini murid dapat *fitting* kostum yang akan dipakai dan bagi remaja yang dapat *make up*, maka dapat menggunakan fasilitas di dalam ruangan ini dengan leluasa. Namun bagi yang belum bisa *makeup* maka ada jasa *makeup* juga yang akan hadir membantu. Di bagian tengah terdapat sofa lingkaran yang berguna untuk menunggu untuk dirias

ataupun merias. Di bagian kiri ruangan terdapat bilik kecil untuk berganti pakaian dan terdapat lemari kostum sehingga ketika akan tampil semua sudah tersedia.

e. *Kantin*Gambar 11. *Kantin Belle Ballet School*

Kantin merupakan tempat bagi para murid dan para pengunjung lain untuk menikmati makanan dan minuman ringan sambil menunggu aktivitas yang lain berlangsung. Di dalam kantin ini memiliki sistem *self service* sehingga membuat para anak-anak dapat belajar untuk mandiri dan bertoleransi dengan orang lain. Di dalam kantin juga terdapat meja yang berkapasitas 16 orang, meja ini berfungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan orang – orang yang baru. Kantin dibagi menjadi 2 yaitu bagian dalam sekolah dan di luar sekolah namun masih tetap di dalam gedung.

f. *Kantor*Gambar 12. *Kantor Belle Ballet School*

Kantor sekolah berisikan para staff administrasi dan ketua pengajar balet. Suasana di dalam kantor harus tidak membuat

jenuh dalam bekerja sehingga diberi elemen dekorasi dan juga ada tempat duduk berupa sofa dan dispenser untuk membuat kopi atau teh sehingga bekerja tidak terasa membosankan.

g. Ruang Rapat



Gambar 13. Ruang Rapat Belle Ballet School

Ruang ini digunakan ketika ada rapat baik dari dalam sekolah atau dengan perusahaan lain yang ingin mengajak bekerjasama dan sebagainya. Bentuk ruangan yang miring membuat pandangan tidak fokus dan tidak nyaman sehingga LCD yang ada di dalam ruang ini merupakan Layar LCD yang ditancapkan ke plafon menggunakan besi hollow. Ruang meeting dan kantor hanya berbatasan oleh dinding kaca dan terdapat blind ketika membutuhkan privasi saat rapat.

h. Perpustakaan



Gambar 14. Perpustakaan Belle Ballet School

Suasana di dalam perpustakaan ini menggunakan suasana yang ceria dengan pemberian warna yang laras merah ke

putih. Di dalam perpustakaan ini disediakan tempat duduk berupa *bean bag* yang dapat dipindah-pindah sendiri dan bentuknya yang fleksibel cocok untuk anak kecil yang cenderung agresif (tidak bisa diam)

IV. KESIMPULAN

Perancangan fasilitas sekolah seperti pada Sekolah Balet Belle harus mengutamakan kenyamanan bagi pengunjung (murid dan orang tua) dan harus dapat mendukung perkembangan anak. Aktivitas yang banyak terdapat di dalam sekolah tersebut adalah menunggu dan belajar balet, sehingga di dalam waktu yang menunggu ini diciptakanlah sesuatu hal yang baru yang dapat membuat pengunjung tidak jenuh saat menunggu. Fasilitas tersebut adalah dengan adanya kantin, toko balet dan perpustakaan yang dapat digunakan untuk umum bagi pengunjung ketika menunggu.

Percangan sekolah biasanya merupakan formal dan warna dominan putih untuk membuat anak fokus belajar. Namun di dalam perancangan interior sekolah balet ini penerapan di dalam ruang menggunakan warna-warna yang cerah dan feminim sehingga dapat menarik dan menyegarkan pikiran anak-anak dalam belajar.

Gaya desain yang diambil adalah modern kontemporer. Bentuk yang organik dan abstrak dapat menjadikan gaya yang modern dilengkapi oleh konsep yang mendukung yaitu "Sparkling Spring" yang diharapkan membawa keceriaan dan kepercayaan diri pada anak. Gaya modern juga berkesan mewah dan cocok untuk sekolah balet yang target penggunaannya adalah masyarakat menengah ke atas.

Perpaduan dari konsep dan gaya desain tersebut dapat membuat Belle *Ballet School* makin diminati dan dipercayai oleh masyarakat Surabaya. Dengan adanya desain yang menonjol dan menyegarkan ini dapat membantu menarik masyarakat untuk lebih mengenal seni tari balet.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini penulis telah dapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) Bapak Adi Santosa, S.Sn.,M.A.Arch, selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dalam tugas akhir ini.
- 2) Ibu Dra. Anik Rakhmawati,M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dalam tugas akhir ini.
- 3) Ibu Ir. Heidy C. Indrani, M.T, selaku ketua program desain Interior Universitas Kristen Petra.
- 4) Segenap staff Belle *Ballet School* yang telah membantu dalam proses pendataan dan masukan dalam mendesain sekolah balet yang nyaman dan baik.
- 5) Keluarga tercinta yang selalu memberikan bantuan moril dan material.

- 6) Ernest Kurniadi Sugito dan keluarga yang telah membantu dalam dukungan dan fisik untuk membuat desain sekolah balet yang baik
- 7) Filia Priskila yang telah membantu dalam pengerjaan maket sehingga desain dapat diterapkan sesuai dengan apa yang telah dirancang.
- 8) Teman-teman The Lau yang bersama-sama mengerjakan tugas akhir program studi Desain Interior 2012 yang saling mendukung dan memberi masukan untuk menyelesaikan tugas akhir bersama.
- 9) Shirly dan Felicia Eleazar, teman baik yang selalu memberikan dukungan dan semangat agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Culley, Peter dan John Pascoe. 2009. *Sport Facilities and Technologies*. USA : Routledge
- [2] Penman, Kenneth A. 1977. *Plannng Physical Education and Athletic Facilities in School*, Canada : Wiley & Sons, Inc
- [3] De Chiara, Joseph dan John Hancock Callender. 1990. *Time Saver Standarts for Building Types Third Edition*, New York : Mc. Graw Hill Book
- [4] Lawson, Bryan. 2014. *How Designer Think : The Design Process Demystifie*, USA : Elsevier